

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

Noveria Lani Feramita¹, Hendro Sasongko², Nugroho Arimuljarto³, Jalaludin Al Mahali⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email Korespondensi: ³ nugroho.arimuljarto@unpak.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory survey. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga memperoleh 17 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program E- Views. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengujian secara simultan menunjukkan hasil perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai R square sebesar 0,301724 atau 30,17% menunjukkan bahwa variasi dari profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* dan sisanya sebesar 0,698276 atau 69,83% diterangkan oleh variabel independen lain diluar dari variabel penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Kas; Perputaran Modal Kerja; Perputaran Persediaan; Perputaran Piutang; Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover on profitability in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The type of research used in this study is an explanatory survey. The type of data used in this study is quantitative data. The sample selection was carried out by the purposive sampling method so that 17 companies were sampled in the research. The analysis method used was panel data regression analysis using the E-Views program. The test results show that partially the turnover of working capital does not have a positive effect on profitability. Partial cash turnover has a positive effect on profitability. Partial receivables turnover has a positive effect on profitability. Partial inventory turnover has a positive effect on profitability. Simultaneous testing shows that the results of working capital turnover, cash balance, receivables turnover, and inventory turnover have an effect on profitability. The R square value of 0,301724 or 30,17% shows that the variation of profitability can be explained by the variables of Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivables Turnover, and Inventory Turnover to Return On Assets and the remaining 0,698276 or 69,83% is explained by other independent variables outside of this study variable.

Keywords: Cash Turnover; Inventory Turnover; Receivables Turnover; Profitability; Working Capital Turnover

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Peranan sektor tersebut menjadi salah satu dari sejumlah sektor lainnya yang dijadikan prioritas pemerintah dalam meningkatkan industri sebagai dorongan ekonomi saat ini. Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat seperti industri makanan dan minuman. Produk makanan dan minuman ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat luas yang merupakan tujuan utama dari Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produk domestik bruto (PDB) atas harga konstan industri makanan dan minuman sebesar Rp813,06 triliun pada 2022. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp775,10 triliun. Adapun pertumbuhan industri makanan dan minuman paling lambat terjadi pada 2020, yakni 1,58%. Hal itu seiring terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.



Gambar 1. Grafik Perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman Periode 2012-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah, 2022)

Industri makanan dan minuman adalah salah satu dari 9 sub sektor industri pengolahan nonmigas yang mencatatkan pertumbuhan pada tahun 2022. Sedangkan 8 sub industri lainnya dari 17 sektor mengalami depresiasi. Berkembangnya PDB industri makanan dan minuman sejalan dengan meningkatnya pengeluaran konsumsi masyarakat untuk kebutuhan makanan dan minuman sebesar 1,44% pada tahun 2022 dibanding tahun 2021. (www.databoks.katadata.co.id)

Meningkatnya kondisi industri makanan dan minuman menyebabkan banyaknya investor yang ingin menginvestasikan modalnya ke industri tersebut. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan sub sektor makanan dan minuman harus mampu menjaga kinerja keuangan perusahaan agar dapat memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Menentukan keberhasilan dalam suatu perusahaan dapat dilihat bagaimana cara perusahaan mendapatkan laba yang ditandai dengan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami penurunan. Menilai kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari cara perusahaan mengelola manajemen modal kerjanya. Manajemen modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlu memaksimalkan kekayaan pemilik, karyawan, mutu produk, dan melakukan investasi baru. Manajemen modal kerja berupa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Secara umum profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Hal tersebut menjadikan setiap perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan profit, karena semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka perusahaan mampu untuk bertahan hidup dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam penelitian ini, telah ditentukan Return on Asset (ROA) untuk mengevaluasi manajemen modal kerja suatu perusahaan.



Gambar 2. Grafik Perkembangan rata-rata per tahun Return on Asset (ROA)

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.com (data diolah, 2022)

Pada Gambar 2 terlihat bahwa grafik laju perkembangan rata-rata per tahun *Return On Assets* (ROA) terlihat tidak stabil. Pada periode 2018-2019 nilai *Return On Assets* mengalami peningkatan dari 7,13% menjadi 12,14%. Pada periode 2019-2020 nilai *Return On Assets* mengalami penurunan dari 12,14% menjadi 7,91%. Pada periode 2020-2021 nilai *Return On Assets* mengalami penurunan dari 7,91% menjadi 7,87%. Pada periode 2021-2022 nilai *Return On Assets* mengalami peningkatan kembali dari 7,87% menjadi 8,21%. Laju perkembangan tersebut menggambarkan hal tidak baik bagi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui *Return On Assets* yang dimiliki perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, suatu perusahaan memperoleh laba yang meningkat berarti perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengukur efektivitas manajemen modal kerja keseluruhannya. Salah satu indikator pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Perputaran Modal Kerja (WCTO) merupakan rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah rata-rata modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Riyanto, 2008). Artinya perusahaan memperoleh banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode.



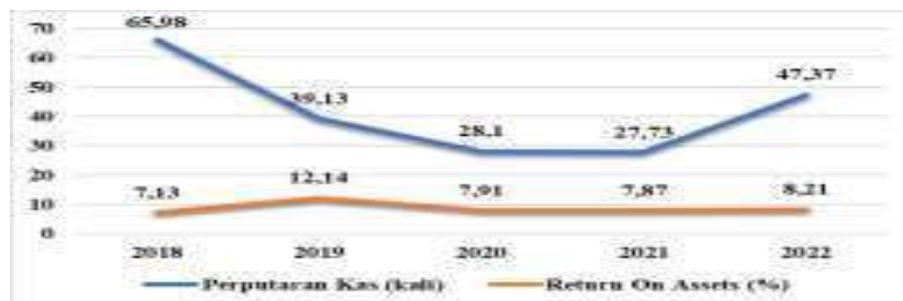
Gambar 3. Grafik Pergerakan Rata-rata Perputaran Modal Kerja dan Return on Assets (ROA)

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.com (data diolah, 2022)

Berdasarkan Gambar 3 pergerakan rata-rata perputaran modal kerja dan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 terlihat bahwa adanya kesenjangan dan perputaran modal kerja cenderung mengalami fluktuasi. Perputaran modal kerja pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 3,06 kali menjadi 4,60 kali, tetapi *Return On Assets* mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 7,91% menjadi 7,87% ditahun 2021. Lalu pada tahun 2019 perputaran modal kerja mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 39,38 kali menjadi 29,21 kali, tetapi *Return On Assets* mengalami peningkatan yang

sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 7,13% menjadi 12,14%. Pada tahun 2022 perputaran modal kerja mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 4,60 kali menjadi 3,13 kali, tetapi *Return On Assets* mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 7,87% menjadi 8,21%. Hal yang terjadi tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan pada penelitian sebelumnya bahwa perputaran modal kerja dan *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian Wairooy (2019) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Lalu indikator kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas atau *Cash Turnover*. "*Cash turnover is cash spin starts at cash invested in the working capital component when it returns to cash as an element the highest working capital*" (Subramanyam & Wild, 2014). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.



Gambar 4. Grafik Pergerakan Rata-rata Perputaran Kas dan *Return on Assets* (ROA)

Sumber: www.idx.co.id www.idnfinancials.com (data diolah, 2022)

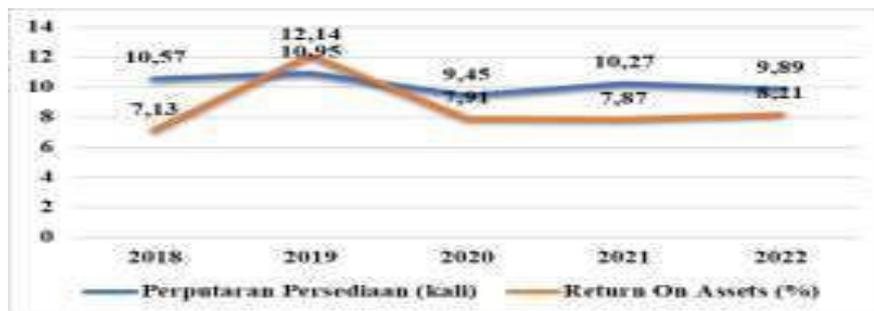
Berdasarkan Gambar 4 pergerakan rata-rata perputaran kas dan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran kas tidak stabil (fluktuasi). Perputaran kas pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 65,98 kali menjadi 39,13 kali, tetapi *Return On Assets* mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 7,13% menjadi 12,14%. Hal yang terjadi tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan pada penelitian sebelumnya bahwa perputaran kas dan *Return On Assets* memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu Wardana et al. (2019), Eksandi & Dewi (2017), serta Nurafika (2018) yang mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran piutang atau *Receivable Turnover*. "*The accounts Receivable Turnover ratio measures how many times a business can collect it's average accounts receivable during the year*" (Lessambo, 2018). Semakin tinggi frekuensi perputaran piutang atau semakin cepat piutang berputar menggambarkan semakin efektif dan efisien pengelolaan investasi dalam piutang.



Gambar 5. Grafik Pergerakan Rata-rata Perputaran Piutang dan *Return on Assets* (ROA)

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.com (data diolah, 2022)

Berdasarkan Gambar 5 pergerakan rata-rata perputaran piutang dan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran piutang mengalami peningkatan. Perputaran piutang pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 8,36 kali menjadi 8,87 kali, tetapi *Return On Assets* mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 12,14% menjadi 7,91% dan pada tahun 2021 perputaran piutang mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 8,87 kali menjadi 9,68 kali, tetapi *Return On Assets* mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 7,91% menjadi 7,87%. Lalu pada tahun 2022 perputaran piutang mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 9,68 kali menjadi 9,33 kali, tetapi *Return On Assets* mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 7,87% menjadi 8,21%. Hal yang terjadi tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan pada penelitian sebelumnya bahwa perputaran piutang dan *Return On Assets* memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian Faradila et al. (2017), Karamina dan Soekotjo (2018), serta Fadrul dan Pratama (2017) yang mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Indikator terakhir yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran persediaan atau *Inventory Turnover*. “The inventory turnover ratio is an efficiency ratio that shows how affectively is managed by comparing cost of goods sold with average inventory for a period” (Lessambo, 2018). Artinya, jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan pada persediaan yang bergerak dan dihitung dalam satu periode tertentu untuk menggambarkan efisiensi suatu perusahaan menjalankan dan mengendalikan persediaannya.



Gambar 6 Grafik Pergerakan Rata-rata Perputaran Persediaan dan *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan Gambar 6 pergerakan rata-rata perputaran persediaan dan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran piutang mengalami fluktuasi. Perputaran persediaan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 9,45 kali menjadi 10,27 kali, tetapi *Return On Assets* mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 7,91% menjadi 7,87%. Lalu pada tahun 2022 perputaran persediaan mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 10,27 kali menjadi 9,89 kali, tetapi *Return On Assets* mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 7,87% menjadi 8,21%. Hal yang terjadi tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan pada penelitian sebelumnya bahwa perputaran persediaan dan *Return On Assets* memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian Wardana et al. (2019), Wairooy (2019), serta Nurafika (2018) bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk memenuhi

kebutuhan operasional sehari-hari. Jika modal kerja efektif dan efisien maka pengelolaan manajemen keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.

“Working capital is a double-edged sword companies need working capital to effectively operate, yet working capital is costly because it must be financed and can entail other operating costs, such as credit losses on accounts receivable and storage and logistics costs for inventories” (Subramanyam & Wild, 2014). *“Working capital is usually defined as current assets less current liabilities”* (Atrill, 2020). Modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Harjito & Martono (2014).

Profitabilitas

Suatu perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan melalui aktivitas penjualan dari produk/jasa kepada pelanggan sehingga perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Oleh karena itu, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas.

“Profitability is an evaluation of operating performance. This is done by studying the ratio that normally links the income item with sales. This ratio is often referred to as the profit margin.” (Subramanyam, 2017). *“Profitability ratio measure the income or operating success of a company’s ability grow. As consequence, both creditor and investor are interested in evaluating earning power of profitability. Analysts frequently use profitability as the ultimate test of management’s operating effectiveness”* (Kieso et al., 2018). *“Profitability is a measurement of the level of success or failure of a company or division during a certain period”* (Kieso et al., 2018).

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar partisipasi aset dalam menciptakan keuntungan bersih. Semakin tinggi nilai pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ada pada aset dan semakin rendah nilai pengembalian atas aset berarti semakin rendah keuntungan bersih yang dihasilkan dari dana yang berada pada aset (Hery, 2019).

Menurut Keown dkk. (2018:80), *“ROA is the return on assets determines the amount of net income generated from company assets by linking net income to total assets.”*

Menurut Ross, Westerfield, Jordan, Lim & Tan (2015:64), *Return On Asset is measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our gold, Return On Asset is an accounting sense, the true bottom-line measure of performance”.*

Dalam penelitian ini menurut Ross, Westerfield, Jordan, Lim & Tan (2015:64) digunakan rumus untuk mengukur *Return on Assets (ROA)*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (1)$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode Explanatory Survey. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang menghasilkan apakah berpengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas atau perolehan laba.

Objek penelitian ini ada variabel terdiri dari 5 variabel yaitu variabel independen (variabel X) antara lain yaitu Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Kas (X2), Perputaran Piutang (X3), Perputaran Persediaan (X4) dan variabel dependen (variabel Y) yaitu profitabilitas yang diukur dengan pengembalian atas aset (ROA).

Pengambilan data tersebut diperoleh melalui lama resmi (www.idx.co.id) Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian. Metode penarikan sampel dalam penelitian adalah purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini.

Penentuan kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel adalah: 1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman berdasarkan IPO (Initial Public Offering); 2) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022; 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan *audited* selama periode penelitian 2018- 2022 secara lengkap. Pada Tabel 1 berikut disajikan data sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
8	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
9	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
10	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
11	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8 September 93
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
14	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
16	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
17	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.com

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model *Random Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi. Dari uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa model regresi terdistribusi normal, tidak terjadi masalah multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Pada Tabel 2 berikut ini adalah hasil dari *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{Perputaran Modal Kerja}_{it} + \beta_2 \text{Perputaran Kas}_{it} + \beta_3 \text{Perputaran Piutang}_{it} + \beta_4 \text{Perputaran Persediaan}_{it} + e_{it}$$

$$ROA = 0.031367 - 1.67E - 05X_{it} + 0.006256X_{it} + 0.018319X_{it} + 0.007435X_{it} + e_{it} \quad (2)$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/11/23 Time: 12:39				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Perputaran Modal Kerja	-1.67E-05	0.000158	-0.105282	0.9164
Perputaran Kas	0.006256	0.002991	2.091.632	0.0445
Perputaran Piutang	0.018319	0.006656	2.752.171	0.0070
Perputaran Persediaan	0.007435	0.002360	3.150.383	0.0023
C	0.031367	0.041175	0.761790	0.4484

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat diinterpretasikan bahwa 1) nilai konstanta sebesar 0,031367 yang artinya jika perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai 0, maka *Return On Assets* bernilai sebesar 0,031367; 2) nilai koefisien regresi perputaran modal kerja bernilai negatif yaitu sebesar -9,53953 artinya setiap penurunan perputaran modal kerja sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar -9,53953 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap; 3) nilai koefisien regresi variabel perputaran kas bernilai positif yaitu sebesar 0.006256 artinya setiap peningkatan perputaran kas sebesar satu satuan,

maka *Return On Assets* mengalami peningkatan sebesar 0.006256 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap; 4) nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang bernilai positif yaitu sebesar 0,007435 artinya setiap peningkatan perputaran piutang sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* mengalami peningkatan sebesar 0,007435 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap; 4) nilai koefisien regresi perputaran persediaan bernilai positif yaitu sebesar 0,007435 artinya setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* mengalami peningkatan sebesar 0,007435 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Uji koefisien regresi secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Perputaran Modal Kerja	-1.67E-05	0.000158	-0.105282	0.9164
Perputaran Kas	0.006256	0.002991	2.091.632	0.0445
Perputaran Piutang	0.018319	0.006656	2.752.171	0.0070
Perputaran Persediaan	0.007435	0.002360	3.150.383	0.0023
C	0.031367	0.041175	0.761790	0.4484

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat hasil koefisien regresi secara parsial atau uji t. Hasil uji koefisien variabel perputaran modal kerja sebesar -9,53953 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,9164 ($0,9164 > 0,05$). Artinya bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil uji koefisien variabel perputaran kas sebesar 0,006256 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0445 ($0,0445 < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil uji koefisien variabel perputaran piutang sebesar 0,018319 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0070 ($0,0070 < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil uji koefisien variabel perputaran persediaan sebesar 0,007435 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0023 ($0,0023 < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) jika nilai probabilitasnya (*F- statistic*) < 0.05 atau 0.5%.

Tabel 4. Hasil Uji F

<i>R-squared</i> 0.301724	<i>Mean dependent var</i> -1.39E-17
<i>Adjusted R-squared</i> 0.248011	<i>S.D. dependent var</i> 0.115001
<i>S.E. of regression</i> 0.099726	<i>Akaike info criterion</i> -1.694025
<i>Sum squared resid</i> 0.775725	<i>Schwarz criterion</i> -1.492865
<i>Log likelihood</i> 78.99606	<i>Hannan-Quinn criter.</i> -1.613113
<i>F-statistic</i> 5.617282	<i>Durbin-Watson stat</i> 1.821215
<i>Prob(F-statistic)</i> 0.000069	

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil uji F- statistik sebesar 5,617282 dengan probabilitas 0,000069. Nilai signifikansi F ($0,000069 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,301724. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh nilai Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan sebesar 30,17%. Sedangkan sisanya sebesar 69,83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Selain itu diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.248011, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* sebesar 24,80%. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran modal kerja sebesar -9.53953 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,9164 ($0,9164 > 0,05$). Artinya secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, sehingga H_1 ditolak. Selain dari itu, nilai koefisien variabel perputaran modal kerja yang negatif dapat menunjukkan bahwa arah hubungan antara perputaran modal kerja dengan *return on asstes* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah berlawanan arah.

Hubungan yang berlawanan arah antara perputaran modal kerja dengan *Return On Assets* tersebut disebabkan oleh adanya perputaran modal kerja yang tinggi sehingga aktivitas operasional perusahaan semakin meningkat. Aktivitas yang dijalankan perusahaan dapat dilihat dalam pembelian bahan baku untuk meningkatkan produksinya, sehingga membutuhkan karyawan yang lebih banyak dan beban produksi lainnya yang meningkat. Dalam hal ini, perusahaan secara langsung mencari dana melalui hutang agar aktivitas operasional perusahaan berjalan efektif dan dapat mengakibatkan berkurangnya

profitabilitas. Sebagian besar profit yang dihasilkan digunakan untuk membayar hutang. Dengan demikian, manajemen perusahaan tetap mengamati hubungan kausalitas bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba yang besar (Riyanto, 2008). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandi & Dewi (2017), Karamina dan Soekotjo (2018), dan Faradila et al. (2017) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelly dan Nagian (2020) serta Wairooy (2019) dengan hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran kas sebesar 0,006256 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0445 ($0,0445 < 0,05$). Artinya bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, sehingga H_2 diterima.

Perputaran kas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Septiana, 2019). Semakin besar perputaran kas, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Hal ini mengharuskan perusahaan dalam mengelola perputaran kas agar maksimal dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Pada penelitian ini, perputaran kas berpengaruh positif yang artinya perusahaan efisien dalam menggunakan kas dalam jumlah yang besar untuk aktivitas operasional perusahaan yang mengakibatkan perusahaan memperoleh profit atau keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al. (2019), Eksandi dan Dewi (2017), Haryanto et al. (2018), Nurafika (2018), serta Rafi (2019) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila et al. (2017), Nelly dan Nagian (2020), Karamina dan Soekotjo (2018), Fadrul dan Pratama (2017), Utia et al. (2018), Eryatna et al. (2021), serta Nurastuti (2022) dengan hasil penelitian bahwa perputaran kas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran piutang sebesar 0.018319 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0070 ($0,0070 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, sehingga H_3 diterima.

Perputaran piutang yaitu berapa kali penagihan piutang yang berputar diperuntukkan untuk mengubah piutang menjadi uang kas (Kariyoto, 2018). Perputaran piutang mengukur berapa kali sebuah bisnis dapat mengumpulkan rata-rata piutang selama setahun (Lessambo, 2018). Pada penelitian ini bahwa perputaran piutang berpengaruh positif yang artinya perusahaan dapat mengelola dana yang tertanam dalam investasi. Dana yang tertanam dalam piutang tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berubah menjadi kas, sehingga perusahaan memperoleh pendapatan yang masuk ke dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto et al. (2018), Karamina dan Soekotjo (2018), Fadrul dan Pratama (2017), Eryatna et al. (2021), serta Faradila et al. (2017) yang

menghasilkan simpulan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun demikian, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al. (2019), Eksandi dan Dewi (2017), Nelly dan Nagian (2020), Nurafika (2018), serta Nurastuti (2022) dengan hasil penelitian bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran persediaan sebesar 0,007435 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0023 ($0,0023 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, sehingga H_4 diterima.

Perputaran persediaan merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas dalam mengelola persediaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al. (2019), Faradila et al. (2017), Haryanto et al. (2018), Wairooy (2019), Nurafika (2018), Karamina dan Soekotjo (2018), Nurastuti (2022), Eryatna et al. (2020), serta Rafi (2019) yang menghasilkan simpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Pratama (2017), serta Utia et al. (2018) dengan hasil penelitian bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi secara simultan atau uji F diperoleh nilai probabilitas (*F-Statistic*) di bawah 0,05 yaitu 0,000069 ($0,000069 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H_5 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila et al. (2017) bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Perputaran Modal Kerja (WCTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), 2) Perputaran Kas (CTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA); 3) Perputaran Piutang (RTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA); 4) Perputaran Persediaan (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA); 5) Perputaran modal kerja (WCTO), perputaran kas (CTO), perputaran piutang (RTO), dan perputaran persediaan (ITO) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets perusahaan sub sektor makanan dan minuman cenderung mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Jika suatu perusahaan mampu mengelola manajemen modal kerja dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang meningkat sehingga terciptanya kepercayaan para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Atrill, P. (2020). *Financial Management for Decision Makers*. Pearson Education.
- Eksandi, A., & Dewi, V. M. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 1–14. <http://dx.doi.org/10.31000/dinamika.v2i2.1433>
- Eryatna, E., N., Eltivia, N., Handayawati, K. U. (2021). The Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover Towards Profitability of Consumer Goods Companies in Indonesia. *AMBEC (Advances in Economics, Business and Management Research)*, 183(2): 191–197. <https://www.atlantispress.com/article/125959036.pdf>
- Fadrul & Pratama, D. P. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *BILANCIA*, 1(4): 458–467.
- Faradila, Manaf, C., & Simamora, P. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Manajemen*, 4(2), 384–392.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia.
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa. M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan Di Indonesia". *AFRE (Accounting and Financial Review)* 1 (2): 62–70. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>.
- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–20.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018), *Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting*. Edisi IFRS, Volume 1. Salemba Empat.
- Lessambo, F. I. (2018). *Financial Statements: Analysis and Reporting*. 1st ed. Palgrave Macmillan.
- Nelly, N., & Nagian, T. (2020). The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2018. *Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 1847–1859. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1117>.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4 (1), 98–101. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>.
- Nurastuti, P. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap *Return on Assets* Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 27–36. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2434>.

- Rafi, W. A. (2019). Pengaruh Rasio Perputaran Kas dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3): 460–476. <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i3.1277>
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* Yogyakarta: Gajah Mada.
- Utia, V., Dewi, N., Sutisna, H. (2018). The Impact of Working Capital Management To Profitability of Manufacturing Company Listed in Indonesian Stock Exchange. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.26487/hebr.v2i1.1441>.
- Subramanyam, K.R., & Wild, J. J. (2014). *Financial Statement Analysis*. New York: Mc Graw-Hill.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat.
- Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 29–51.
- Wardana, W., Jubi, J., Inrawan, A., & Silaen, M. F. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.94>